

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pergeseran dari era pertanian lalu era industrialisasi, setelah itu disusul oleh era informasi serta globalisasi ekonomi, telah membawa manusia ke dalam suatu interaksi sosial baru. Sehingga pada tahun 1990-an dimulailah era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas, yang populer disebut ekonomi kreatif (Departemen Perdagangan RI, 2008: 1).

Ekonomi kreatif di Indonesia diungkap berdasarkan dokumen yang dirumuskan oleh Departemen Perdagangan RI dalam Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025 (2008: 1), yang memaparkan bahwa ekonomi kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Moelyono (2010: 237) menyatakan ekonomi kreatif adalah industri yang di dalamnya terdapat aspek-aspek kreatifitas yang memiliki daya tawar tinggi di dalam ekonomi berkelanjutan. Individu-individu di dalamnya memiliki modal kreativitas (*creativitas capital*) yang dapat digunakan untuk menciptakan inovasi-inovasi. Dengan kata lain, ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri kreatif merupakan manifestasi bagi negara maju dan negara berkembang.

Menurut UNESCO dalam *Creative Economy Report 2013* (2013: 20), ketentuan dalam industri kreatif itu merupakan banyaknya produksi yang dihasilkan, diantaranya barang dan jasa yang diproduksi dari budaya industri dan di dalamnya terdapat inovasi termasuk banyaknya penelitian dan pengelolaan perangkat lunak. Sejak UNESCO membuat kajian bahwa industri kreatif akan menjadi motor penggerak ekonomi sebuah negara bahkan global, maka beberapa negara merespon kajian tersebut, termasuk Negara Indonesia.

Berdasarkan studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia di tahun 2007 dalam Rencana

Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025 (2008: 9), diperoleh informasi kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian Indonesia. Industri kreatif ini telah mampu memberikan sumbangan kepada PDB nasional secara signifikan yaitu dengan rata-rata kontribusi periode 2002-2006 sebesar 104,637 triliun rupiah atau dengan rata-rata persentase sebesar 6,28%.

Persentase kontribusi PDB subsektor industri kreatif terhadap sektor industri kreatif pada tahun 2006, didominasi oleh subsektor (1) Fesyen (43,71% = 45,8 triliun rupiah); (2) Kerajinan (25,51% = 26,7 triliun rupiah); dan (3) Periklanan (7,93% = 8,3 triliun rupiah), dimana rata-rata kontribusi PDB subsektor industri kreatif terhadap sektor industri kreatif pada tahun 2006 adalah sebesar 7,14% (Departemen Perdagangan RI, 2008: 9). Secara rinci kontribusi PDB subsektor industri kreatif di Indonesia pada tahun 2006 dapat diamati pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Kontribusi PDB Subsektor Industri Kreatif Di Indonesia Tahun 2006

No.	Lapangan Usaha Industri Kreatif	Satuan	
		Rupiah	Persen
1.	Fesyen	45.803.769.843	43,71%
2.	Desain	6.159.598.596	5,88%
3.	Kerajinan	26.731.069.150	25,51%
4.	Pasar Seni dan Barang Antik	685.870.805	0,65%
5.	Arsitektur	4.134.446.695	3,95%
6.	Periklanan	8.305.034.367	7,93%
7.	Riset dan Pengembangan	969.493.823	0,93%
8.	Televisi dan Radio	2.136.827.023	2,04%
9.	Layanan Komputer dan Piranti Lunak	1.040.637.861	0,99%
10.	Penerbitan dan Percetakan	4.283.989.792	4,09%
11.	Seni Pertunjukan	124.467.644	0,12%
12.	Musik	3.824.179.411	3,65%
13.	Film, Video dan Fotografi	250.431.983	0,24%
14.	Permainan Interaktif	337.392.321	0,32%

Sumber: Studi Pemetaan Industri Kreatif Dalam Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025, 2008

Beberapa kota di Negara Indonesia juga telah memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan industri kreatif, salah satunya adalah Kota Cimahi. Penduduk Kota Cimahi merupakan salah satu dari keunggulan komparatif yang dimiliki Kota Cimahi sebagai sumber daya manusia baik sebagai tenaga kerja maupun potensi konsumen terhadap produk-produk industri kreatif.

Kota Cimahi memiliki jumlah wilayah administrasi sebanyak tiga kecamatan yaitu, Kecamatan Cimahi Selatan, Kecamatan Cimahi Tengah dan Kecamatan Cimahi Utara. Dengan jumlah kelurahan sebanyak 15 kelurahan, yang didukung oleh satuan lingkungan setempat sebanyak 312 Rukun Warga (RW) dan 1.728 Rukun Tetangga (RT). Dengan lahan yang tidak terlalu luas, daya jangkau pusat pemerintah Kota Cimahi ke kecamatan-kecamatan relatif singkat, rata-rata berjarak 1-2 km. Kota Cimahi berada pada lokasi strategis dan terletak di persimpangan jalur kegiatan ekonomi regional dan sebagai kota inti Bandung Raya yang berdampingan dengan ibu kota provinsi dimana jarak ke ibu kota provinsi hanya sejauh 10 km.

Sebagai pendukung perekonomian Provinsi Jawa Barat, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Cimahi masih berada di bawah level LPE Jawa Barat dan Bandung Raya pada tahun 2013. Pada tahun 2014 LPE Kota Cimahi meningkat sebesar 0,43 poin dibanding tahun sebelumnya yaitu 5,35 (Tahun 2013) menjadi 5,78 pada tahun 2014. LPE Provinsi Jawa Barat melambat selama dua tahun terakhir, hal yang sama LPE Bandung Raya cenderung mengalami pelambatan. Peranan nilai tambah sub sektor industri pengolahan besar dan sedang tahun 2014 didominasi oleh industri tekstil, barang kulit dan alas kaki yang mencapai 90,93 persen. Menurut data Statistik Daerah Kota Cimahi 2015 dalam BPS Kota Cimahi (2015: 17) sektor industri memang merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang terbesar pada perekonomian Kota Cimahi. Pada tahun 2014 kontribusi sektor industri terhadap pembentukan PDRB Kota Cimahi sebesar 47,41 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Cimahi 2005-2025 (2005: 41), menyatakan bahwa nilai rata-rata pertumbuhan sektor industri pengolahan relatif terus bertahan secara stabil. Akan tetapi

kelangsungan industri ini dipertanyakan mengingat daya tampung lingkungan yang terus berkurang, adanya *externalitas* negatif dari pencemaran serta terus bertambahnya jumlah penduduk, semakin terbatasnya ruang di Kota Cimahi. Dengan demikian upaya untuk mendukung pencapaian pertumbuhan sektor industri jangka panjang, diarahkan pada penguatan struktur industri dan peningkatan daya saing industri yang berkelanjutan. Dari data jangka panjang juga diketahui bahwa industri pengolahan di Kota Cimahi telah mencapai titik optimumnya. Melihat struktur ekonomi kota, maka pembangunan industri kreatif tampaknya menjadi pilihan yang tepat. Dengan mengemas potensi lokal yang telah ada dalam sebuah industri, keberadaan industri kreatif di Kota Cimahi dapat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan industri kreatif di Kota Cimahi, maka peneliti mengambil judul “**Eksistensi Industri Kreatif di Kota Cimahi**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pola persebaran lokasi industri kreatif di Kota Cimahi?
2. Bagaimana keberadaan industri kreatif di Kota Cimahi?
3. Bagaimana tingkat kondisi sosial ekonomi pelaku industri kreatif di Kota Cimahi?
4. Apakah ada hubungan antara industri kreatif dengan tingkat kondisi sosial ekonomi pelaku industri kreatif di Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pola persebaran lokasi industri kreatif di Kota Cimahi.
2. Menganalisis faktor-faktor keberadaan industri kreatif di Kota Cimahi.
3. Menganalisis tingkat kondisi sosial ekonomi pelaku industri kreatif di Kota Cimahi.
4. Menganalisis hubungan antara industri kreatif dengan tingkat kondisi sosial ekonomi pelaku industri kreatif di Kota Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan industri kreatif khususnya. Selain itu penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input atau masukan bagi pemerintah, dapat dijadikan acuan untuk lebih mengkaji pengaruh keberadaan industri kreatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kota Cimahi.

E. Struktur Organisasi

Penulisan Skripsi ini mengacu pada sistematika penulisan skripsi pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2014/2015. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti yakni perkembangan sektor industri berbasis potensi sumber daya manusia di Kota Cimahi, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II, berisi uraian mengenai tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat teori-teori yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini tinjauan pustakanya berisi ruang lingkup geografi industri, industri kreatif, perkembangan industri kreatif di Indonesia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III, berisi uraian mengenai metodologi penelitian, yang didalamnya terdapat metode penelitian, pendekatan geografi yang digunakan, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, alat dan bahan pengumpulan

data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan kerangka pemikiran.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab IV, menguraikan mengenai pembahasan hasil penelitian, yang didalamnya terdapat kondisi umum, yang menguraikan bagaimana kondisi geografis dan kondisi sosial wilayah penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksistensi sektor industri kreatif di Kota Cimahi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V, menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian.